

AKTIVITAS BERMAIN BALOK ANAK USIA DINI



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun Ajaran 2021/2022

AKTIVITAS BERMAIN BALOK ANAK USIA DINI

Pengarah:

Muhammad Hasbi

Desain & Penata Letak:

Arnalis

Penanggungjawab:

Nia Nurhasanah

Nor Ilman Saputra

Irfan Karim

Ilustrator:

Raka Mulya Pradana

Pengkaji Materi:

Harris Iskandar

Hurip Danu Ismadi

Djajeng Baskoro

Sekretariat:

Yulius Efendi

Iwan Setiawan

Sri Nurwati

Penyusun:

Ratna Faeruz

Lara Fridani

Kartika Rinakit Adhe

Foto-Foto:

Dokumentasi Direktorat PAUD

Diterbitkan Oleh:

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Laman: <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>

KATA PENGANTAR

Panduan aktivitas bermain balok untuk anak usia dini merupakan panduan bagi pendidik dan pemerhati anak usia dini dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak melalui permainan balok. Panduan ini memberikan informasi tentang pengembangan aktivitas bermain balok dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak sesuai dengan ketentuan kurikulum.

Panduan ini disusun secara menarik, sederhana, dan aplikatif, sehingga diharapkan dapat dipahami oleh seluruh pendidik dan pemerhati PAUD di seluruh Indonesia dengan berbagai kondisi dan potensi. Panduan ini memberikan landasan kajian tentang bermain balok untuk anak usia dini yang dapat dijadikan bahan rujukan dalam pelaksanaan di lapangan.

Panduan ini terbuka untuk para pendidik dan pemerhati anak usia dini dalam memberikan masukan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Kami mengucapkan terima kasih kepada penyusun, penelaah, penyunting, dan semua pihak yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan panduan Aktivitas Bermain Balok. Semoga tenaga, pikiran dan waktu yang tercurahkan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Jakarta, 19 Agustus 2021

Direktur PAUD



Dr. Muhammad Hasbi

NIP 197306231993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
<hr/>	
1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	2
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan Panduan	4
D. Sasaran	4
<hr/>	
2 MENGENAL BALOK UNTUK ANAK USIA DINI	
A. Pentingnya Bermain Balok	6
B. Lingkungan yang Mendukung Anak dalam Bermain Balok	8
C. Kriteria Pemilihan Balok	9
D. Jenis-jenis Balok	10
<hr/>	
3 BERMAIN MENGGUNAKAN BALOK	
A. Jumlah dan Ukuran Balok Berdasarkan Usia Anak	13
B. Alas Balok	14
C. Bermain Balok Berdasarkan Usia	14
D. Tahapan Bermain Balok	15
E. Aksesoris Pelengkap Balok	19
F. Pengembangan Kegiatan Bermain Balok	22
G. Pemeriksaan Balok	23
H. Penataan Ruang/Area Bermain Balok	24
I. Perawatan Bermain Balok	26
<hr/>	
PENUTUP	27
DAFTAR PUSTAKA	28

1

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Tujuan Panduan
- D. Sasaran



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bermain merupakan kegiatan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosi, dan intelektual anak usia dini. Bermain dan belajar pada anak tidak dapat dipisahkan, melainkan terjadi secara simultan dan sinergis. Para ahli mengelompokkan jenis dan bentuk bermain pada anak usia dini. Sawyers (1994) menjelaskan beragam jenis bermain pada anak, diantaranya adalah bermain fungsional, bermain konstruktif, bermain simbolik/fantasi dan bermain dengan aturan. Pellegrini, Dupuis, dan Smith (2007) mendeskripsikan bentuk bermain secara umum yaitu bermain lokomotor, bermain sosial dan bermain dimensi objek. Santer, Griffiths, dan Goodall (2007) menjelaskan tentang bermain bebas pada anak yaitu ketika anak dapat memilih apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya. Bermain bebas umumnya didefinisikan sebagai aktivitas yang diinisiatif dan dikendalikan oleh anak (Hewes, 2014).

Salah satu aktivitas bermain konstruktif yang menarik, sederhana dan mudah diterapkan di lingkungan PAUD adalah bermain balok. Permainan balok bersifat fleksibel dan dapat dilakukan oleh anak secara individu maupun kelompok kecil, baik di dalam maupun di luar ruangan. Aktivitas bermain balok berperan penting dalam mendukung seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, emosi, sosial, dan intelektual. Bermain balok memberikan kesempatan pada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan motorik halus, memecahkan masalah, mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri. Dalam aktivitas bermain balok dimana anak saling berinteraksi, nilai-nilai moral, agama, dan kearifan lokal juga diperkenalkan dan dibiasakan pada anak. Dalam rangka optimalisasi perkembangan dan belajar anak melalui bermain, maka aktivitas bermain balok perlu diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, kebutuhan, kondisi dan minat anak. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan bermain balok dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan sekaligus mendidik bagi anak.

Aktivitas bermain balok membutuhkan peran pendidik baik guru maupun orang tua dalam memperhatikan lingkungan bermain anak yang aman, nyaman, dan tertata baik. Para pendidik perlu mengupayakan lingkungan fisik maupun psikososial yang dapat memotivasi anak agar tertarik bermain balok, terlibat secara aktif, serta menikmati kegiatan yang dilakukan. Pengelolaan dan pengaturan lingkungan bermain yang baik,

dapat mendukung kegiatan bermain dan meminimalkan kemungkinan masalah yang dapat terjadi saat anak-anak bermain bersama. Dalam hal ini, lingkungan bermain balok tidak harus berukuran luas, namun perlu penataan yang baik, sehingga memberi kemudahan bagi anak untuk dapat berkegiatan dan mengakses alat permainan yang tersedia.

Peran pendidik juga dibutuhkan dalam memberikan pijakan, bantuan sekaligus kebebasan pada anak saat bermain, misalnya ketika anak ingin memilih bentuk, warna, dan ukuran balok tertentu. Pendidik diharapkan memberikan dorongan dan pujian pada usaha anak dalam membangun balok, bukan menekankan pada hasil karya anak saat menyusun bangunan balok. Dukungan yang positif dari para pendidik juga dapat membantu meningkatkan kreativitas bermain balok pada anak.

Penyusunan panduan aktivitas bermain balok diperlukan untuk memberikan acuan dalam mengoptimalkan aktivitas bermain balok di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian diharapkan dapat memberikan langkah-langkah aktivitas bermain yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Panduan ini juga dapat dijadikan acuan bagi dinas pendidikan, penyelenggara, pengelola, pendidik, tenaga kependidikan PAUD dan pemerhati PAUD agar dapat berpartisipasi dalam memfasilitasi layanan PAUD di wilayah binaannya.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi terhadap Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

C. Tujuan Panduan

1. Tujuan umum

Memberikan acuan bagi pendidik tentang penataan lingkungan dalam aktivitas bermain balok yang dapat mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan acuan bagi penyelenggara, pengelola, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam mengoptimalkan penataan lingkungan dan aktivitas bermain balok di Satuan PAUD;
- b. Terwujudnya area bermain yang sesuai minat dan kebutuhan anak.

D. Sasaran

Sasaran pengguna panduan ini adalah:

1. **Pendidik PAUD**, agar dapat merancang penataan lingkungan dan aktivitas bermain balok yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini;
2. **Penyelenggara, Pengelola, dan Tenaga Kependidikan PAUD**, agar dapat mendukung, memfasilitasi, dan meningkatkan pemanfaatan lingkungan dalam aktivitas bermain balok secara efektif guna menunjang kelancaran penyelenggaraan program di Satuan PAUD. Pemerhati PAUD, agar dapat berpartisipasi dalam memfasilitasi layanan PAUD bermutu.

2 MENGENAL BALOK UNTUK ANAK USIA DINI

- A. Pentingnya Bermain Balok
- B. Lingkungan yang Mendukung Anak dalam Bermain Balok
- C. Kriteria Pemilihan Balok
- D. Jenis-jenis Balok



MENGENAL BALOK UNTUK ANAK USIA DINI

A. Pentingnya Bermain Balok

Balok adalah media berbentuk bangun ruang tiga dimensi yang memiliki enam sisi, dua belas rusuk dan delapan titik sudut. Balok disebut kubus jika dibentuk oleh enam persegi yang sama dan sebangun. Bermain balok merupakan contoh jenis bermain bebas (*open ended play*), yaitu permainan yang memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi secara bebas sesuai dengan imajinasinya, dan tidak terpaku pada aturan yang kaku dalam membuat bangunan tertentu (Hewes, 2014). Bermain balok merupakan kegiatan yang menantang dimana anak dapat membangun berbagai bentuk benda, menumpuk balok seperti menara, atau membongkar pasang balok menjadi bentuk lainnya.

Balok merupakan salah satu sarana bermain yang dapat mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak. Bermain balok merupakan kegiatan yang bersifat edukatif dan konstruktif yang memberikan banyak manfaat untuk perkembangan dan belajar anak. Contoh manfaat bermain balok antara lain memberikan kesempatan pada anak untuk belajar mengendalikan permainan, melatih konsentrasi, mengembangkan rasa percaya diri, kesabaran, mengasah kecerdasan, dan meningkatkan keterampilan. Selain itu bermain balok dapat memfasilitasi anak untuk belajar berpikir kritis, berkomunikasi dan bekerja sama, misalnya saat membuat bangunan bersama teman.

Bermain dapat mendukung perkembangan sosial dan emosi anak. Bermain balok dapat memfasilitasi anak untuk belajar membuat keputusan, mengontrol emosi, belajar melihat dari sudut pandang orang lain/temannya, belajar bernegosiasi dengan teman (Gray, 2013). Dalam bermain balok, anak mendapat kesempatan untuk bergantian, berbagi mainan, bekerjasama, melatih atensi, konsentrasi, koordinasi tangan-mata, spasi dan penalaran. Selain itu dengan bermain balok bersama teman-temannya, anak dapat berinteraksi, mengembangkan perbendaharaan kata-kata saat bercakap-cakap tentang balok yang mereka bangun, belajar keterampilan dasar matematika seperti berhitung balok, mengenal bentuk balok, ukuran, keseimbangan dan sebagainya. Manfaat lainnya adalah mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah dan berpikir kritis. Misalnya saat bangunan balok mereka tidak seimbang, sehingga mereka harus memikirkan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut, apa yang harus dilakukan agar bangunan balok dapat disusun tinggi dan mapan.

Para peneliti dan praktisi telah membuktikan manfaat bermain balok untuk anak usia dini dari tinjauan berbagai aspek perkembangan. Setiap aspek perkembangan anak bersinergi dan saling berpengaruh satu sama lain. Berikut ini adalah contoh manfaat bermain balok untuk berbagai aspek perkembangan anak:

1. Bermain balok dapat meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Sebagai contoh, dengan bermain balok, anak mengembangkan koordinasi mata-tangan, dimana anak mengambil, mengangkat, memindahkan balok dari satu tempat ke tempat lain, sehingga menguatkan tangan, jari-jari, maupun kaki anak. Bermain balok juga melatih anak meningkatkan konsentrasi atau perhatian saat membangun balok, serta meningkatkan kemampuan dan kesadaran spasial pada anak.
2. Bermain balok dapat memfasilitasi perkembangan sosial dan emosi anak. Saat bermain balok, anak dapat belajar berbagi balok dengan temannya, bernegosiasi, sabar menunggu giliran untuk menggunakan balok, bekerjasama membangun balok, dan mengembangkan rasa percaya diri maupun kemandirian, misalnya dalam menentukan rancangan balok yang akan dibangun.
3. Bermain balok dapat memfasilitasi perkembangan bahasa dan melatih keterampilan komunikasi pada anak. Dalam hal ini misalnya anak menggunakan beragam kosa kata dalam berinteraksi dengan anak lain untuk membangun balok bersama-sama, bercakap-cakap tentang bangunan balok yang disusun, bertanya pada pendidik (guru atau orang tua) atau teman bermainnya tentang bangunan balok yang dibuat atau bertukar ide untuk membangun balok lainnya.
4. Bermain balok dapat meningkatkan kemampuan berpikir pada anak, eksplorasi, imajinasi, kreativitas, penyelesaian masalah, dan sebagainya. Ketika membangun balok, anak belajar tentang beragam bentuk, warna, ukuran, berat, posisi, keseimbangan, dan lainnya yang memberikan kontribusi pada perkembangan keterampilan anak menjadi lebih kompleks.
5. Bermain balok dapat menjadi sarana bagi anak untuk melatih pelaksanaan nilai-nilai baik/luhur (nilai agama dan moral) dalam berinteraksi saat bermain bersama. Sebagai contoh, dalam bermain balok anak belajar untuk bersabar dan bersemangat menyelesaikan susunan balok, bersyukur pada Tuhan, berterima kasih pada pendidik karena telah menyediakan media balok (berapapun jenis dan jumlahnya) empati pada teman yang membutuhkan bantuan atau berbagi ide dalam menyusun balok, bersikap jujur ketika mendapatkan jumlah balok yang lebih daripada temannya, dan bergiliran menggunakan balok jika balok yang tersedia jumlahnya terbatas, dan bergiliran menggunakan balok jika balok yang tersedia jumlahnya terbatas.

B. Lingkungan yang Dapat Mendukung Anak dalam Bermain Balok

Lingkungan terbaik untuk anak belajar adalah yang dapat memfasilitasi anak untuk belajar dengan konteks bermakna dan memiliki beragam pilihan dan kesempatan sesuai minatnya (Hirsh-Pasek, Golinkoff, & Eyer, 2003). Anak dapat belajar melalui bermain secara optimal dengan adanya lingkungan yang mendukung (Storli & Sandseter 2019). Lingkungan belajar yang baik bagi anak berpengaruh positif terhadap kebahagiaan, keterlibatan, perkembangan dan hasil belajar anak (Sylva et al., 2003; Ulich & Mayr, 2002).

Lingkungan fisik maupun psikososial juga perlu diupayakan oleh para pendidik untuk dapat mendukung dan memotivasi anak agar tertarik, terlibat, dan menikmati kegiatan bermain balok. Lingkungan yang aman, nyaman, dan ditata secara rapi, dapat meningkatkan semangat anak untuk bermain di area yang disediakan. Lingkungan yang ditata secara teratur juga dapat mencegah atau meminimalkan masalah perilaku anak-anak yang tidak sesuai harapan pendidik. Misalnya memudahkan anak untuk mengambil jenis balok yang diinginkan, dan mengembalikannya ke tempat semula.

Pengelolaan dan pengaturan lingkungan secara baik, akan memberikan kontribusi pada lingkungan bermain anak sehingga menjadi kondusif saat membangun balok. Tempat atau area yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan bermain balok pada anak, tidak harus berukuran luas dan besar. Namun demikian, pengelolaan dan penggunaannya perlu dipertimbangkan agar anak cukup leluasa dalam berkegiatan dan dapat mengakses dengan mudah media balok yang tersedia.

Selain penataan pada lingkungan fisik tempat bermain anak, aspek psikososial juga memberikan kontribusi yang penting dalam kegiatan bermain anak. Dalam rangka optimalisasi berbagai aspek perkembangan anak, para pendidik perlu memiliki kepekaan terhadap berbagai kebutuhan anak, antara lain sebagai berikut:

1. Menanyakan hal-hal yang diinginkan atau diperlukan anak saat bermain balok;
2. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam permainan balok;
3. Pendidik perlu memberi kebebasan pada anak untuk menentukan pilihan bentuk, warna, ukuran, susunan balok sesuai keinginan anak;
4. Pendidik memberikan bimbingan, dorongan dan pujian pada usaha anak dalam menyusun balok;
5. Pendidik tidak hanya menekankan pada hasil kreasi balok yang disusun anak;
6. Pendidik menghindari sikap menilai (*judgmental*) pada anak yang dianggap kurang terampil dalam menyusun balok menjadi bangunan tertentu.

Lingkungan bermain yang mendukung, berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar melalui bermain yang dilakukan anak agar optimal. Lingkungan tersebut bukan sekedar mempertimbangkan kondisi fisik lingkungan, kesediaan sumber belajar, maupun peralatan bermain. Lingkungan yang kondusif dapat memfasilitasi terjalinnya hubungan yang baik antar pendidik dan anak, serta merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan berbagai nilai positif. Dengan demikian, anak dapat belajar berbagai nilai luhur antara lain untuk saling menghormati, menghargai dan berbagi.

C. Kriteria Pemilihan Balok

Secara umum, dalam memilih balok untuk kegiatan bermain anak, para pendidik harus mempertimbangkan usia, tingkat perkembangan, dan ketertarikan anak, sehingga balok yang dipilih menjadi media yang tepat untuk optimalisasi berbagai aspek perkembangan anak. Adapun kriteria balok yang baik untuk anak diantaranya adalah:

1. Terbuat dari bahan yang aman;
2. Memiliki rancangan yang sederhana;
3. Mudah untuk dimanipulasi atau dimainkan anak;
4. Memiliki ukuran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak;
5. Menarik bagi anak, misalnya dari sisi warna atau gambar;
6. Bisa dicuci/dibersihkan atau bersifat tahan lama.

Dengan pertimbangan kriteria pemilihan balok seperti di atas, diharapkan anak dapat menikmati kegiatan permainan balok, terlibat secara aktif, serta termotivasi untuk mencari ide-ide lain dalam menyusun balok. Balok yang dirancang secara sederhana, memiliki warna yang menarik, dan gambar-gambar yang mendidik, dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan mengenal beragam konsep bentuk, ukuran, dan warna.

D. Jenis- Jenis Balok

Ada beragam jenis balok untuk anak usia dini, diantaranya adalah (1) balok lunak (*soft blocks*), (2) balok rakit (*interlock blocks*), (3) balok berongga (*hollow blocks*), dan (4) balok unit (*unit blocks*). Penjelasan tiap jenis balok adalah sebagai berikut:

1. Balok Lunak (*Soft Blocks*)

Balok lunak terbuat dari bahan yang lunak dan ringan, seperti bahan busa, karet, kain, karton atau kardus, dan gabus. Balok lunak umumnya digunakan untuk anak usia dini, kelompok usia dua tahun ke bawah. Bahan untuk balok lunak harus aman, sehingga jika secara tidak disengaja menimpa anak, atau digigit oleh anak, tidak akan membahayakan kesehatan anak. Manfaat bermain dengan balok lunak antara lain untuk mengenalkan konsep bentuk, ukuran, tekstur, dan warna untuk anak.



2. Balok Rakit (*Interlock Blocks*)

Balok rakit adalah balok-balok yang dapat dikaitkan atau dirakit menjadi satu kesatuan bentuk yang baru, dan tidak mudah terlepas karena memiliki pengait. Balok jenis ini umumnya digunakan untuk anak berusia dua tahun ke atas. Ukuran balok ini disesuaikan dengan usia anak. Bahan untuk balok rakit biasanya terbuat dari kayu atau plastik. Semakin muda usia anak, ukuran balok dirancang semakin besar agar memudahkan anak untuk dapat mengaitkan balok-baloknya.



3. Balok Berongga (*Hollow Blocks*)

Balok berongga adalah balok yang terbuat dari kayu, antara lain dari kayu pinus. Balok berongga tidak solid seperti balok unit, dan ukurannya biasanya lebih besar daripada balok unit. Balok ini memiliki beragam bentuk geometri yang berongga.



4. Balok unit

Balok unit berbahan dasar kayu dan memiliki variasi bentuk dasar balok. Kriteria balok unit adalah sebagai berikut:

- Terbuat dari kayu yang tingkat kekasarannya nomor 2;
- Terbuat dari kayu yang berwarna alami (warna kayu);
- Memiliki serat kayu yang halus dan berwarna terang, misalnya kayu pinus, kayu karet, kayu maple, dan mahoni;
- Terbuat dari kayu berwarna alami (warna kayu);
- Memiliki presisi yang baik (tidak ada celah pada saat dihubungkan satu bentuk dengan bentuk lainnya) dan ukuran yang akurat;
- Tidak memiliki ujung runcing;
- Terdiri dari beragam bentuk geometris.



Selain jenis balok di atas, terdapat beberapa jenis balok lainnya yang terbuat dari beragam bentuk, bahan, ukuran, dan warna yang biasanya diberikan untuk anak usia dua tahun ke bawah. Pada intinya, jenis balok apapun yang diberikan untuk anak, harus terbuat dari bahan yang aman, dengan rancangan yang menarik, dan gambar yang mendidik. Para pendidik juga dapat berkreasi membuat balok sendiri dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Contoh jenis balok lainnya adalah sebagai berikut:

- Balok yang terbuat dari kain yang dapat diremas anak, serta memiliki tekstur dan warna yang berbeda;
- Balok yang terbuat dari plastik dengan berbagai ukuran, bersifat lentur, tahan lama dan dapat dicuci;
- Balok yang terbuat dari cermin akrilik yang aman (tidak bisa pecah), dimana terdapat lubang pada balok sehingga memudahkan jari anak untuk memegangnya;
- Balok yang terbuat dari bahan busa yang ringan, dan ditutupi kain atau plastik.

3 BERMAIN MENGGUNAKAN BALOK

- A. Jumlah dan Ukuran Balok Berdasarkan Usia Anak
- B. Alas Balok
- C. Bermain Balok Berdasarkan Usia
- D. Tahapan Bermain Balok
- E. Aksesoris Pelengkap Balok
- F. Pengembangan Kegiatan Bermain Balok
- G. Pemeriksaan Balok
- H. Penataan Ruang/Area Bermain Balok
- I. Perawatan Bermain Balok



BERMAIN MENGGUNAKAN BALOK

A. Jumlah dan Ukuran Balok Berdasarkan Usia Anak

Anak yang berusia lebih muda pada umumnya menggunakan balok dengan bahan, ukuran, bentuk dan jumlah tertentu. Seiring dengan bertambahnya usia, anak mendapatkan pengalaman dan kesempatan untuk mengeksplor beragam balok dengan jumlah yang lebih banyak pula. Berikut ini adalah jumlah dan variasi bentuk balok yang pada umumnya dibutuhkan oleh anak dengan kelompok usia tertentu:

- **Usia 2-4 tahun**

Jumlah balok yang dibutuhkan oleh anak usia 2-3 tahun adalah 50-60 buah per anak. Balok yang biasa digunakan oleh kelompok usia ini adalah balok unit. Pada umumnya anak pada usia ini tidak menggunakan balok dengan bentuk khusus, misalnya segitiga, gerbang (*arch*), dan silinder. Jumlah balok yang dibutuhkan pada usia 3-4 tahun adalah 80-100 buah per anak. Pada kelompok usia ini, bentuk balok yang digunakan untuk bermain lebih beragam.

Jenis balok yang dapat digunakan pada usia toodler ini adalah: *soft block*, busa kubus (*foam cubes*), *DUPLO blocks*, balok rakit (*Interlock Blocks*), dan jenis *soft block* yang lainnya.

- **Usia 4-6 tahun**

Jumlah balok yang digunakan pada kelompok usia ini adalah 80-100 buah per anak. Pada usia ini anak umumnya senang membangun balok dengan menggunakan variasi bentuk dan ukuran. Hasil bangunan balok juga terlihat lebih kompleks dan rinci. Adapun nama, gambar, ukuran, dan jumlah balok unit berdasarkan usia sesuai dengan standar internasional dapat dilihat pada lampiran. Balok yang dapat digunakan di usia ini antara lain: *hollow block*, balok unit, balok rakit (*Interlock Blocks*), lego duplo, balok magnet, dan *waffle block*.

Pengembangan sarana bermain balok di Indonesia dilakukan berdasarkan ukuran batu bata yang digunakan untuk membangun pada bangunan sesungguhnya. Adapun perbandingan panjang: lebar: tinggi ukuran pada balok unit adalah 4: 2: 1.

Penamaan, gambar, ukuran, dan jumlah balok berdasarkan kelompok usia sesuai dengan standar yang dikembangkan di Indonesia, dengan jumlah balok sebanyak 500 keping.

B. Alas Balok

Alas balok merupakan bidang datar dua dimensi yang dibuat sebagai alas tempat meletakkan sarana balok. Alas balok ini diletakkan pada bidang yang rata agar tidak rubuh dan bisa disusun pada saat anak membangun.

Alas balok berfungsi untuk mengarahkan anak pada suatu peraturan bermain dalam koridor yang telah ditentukan. Alas bermain balok berbentuk geometri dasar, seperti berbentuk lingkaran, setengah lingkaran, segitiga, segi empat (persegi panjang, trapesium, jajaran genjang, bujur sangkar atau persegi). Ukuran yang disarankan untuk alas balok adalah diameter minimal 80 cm.



Berbagai bentuk alas balok.

C. Bermain Balok Berdasarkan Usia

1. Bermain Balok untuk Usia 2-4 tahun

Pada usia ini sudah mulai memiliki ide-ide untuk memecahkan masalah. Misalkan ketika anak sedang membuat bangunan balok, kemudian tiba-tiba bangunan balok tersebut roboh, maka anak sudah mampu memecahkan masalah misalkan dengan membangun kembali bangunan balok tersebut berdasarkan ide yang dimiliki.

2. Bermain Balok untuk Anak 4-6 tahun

Seiring dengan perkembangan anak, pada usia ini anak mulai mampu menghitung, menyortir, mengklasifikasikan, mengidentifikasi bentuk. Ketika anak-anak bermain balok, mereka dapat mempraktekkan kemampuan yang sedang berkembang tersebut.

D. Tahapan Bermain Balok

Tahapan permainan balok didasarkan pada karya Johnson, guru dan penulis *The Art of Blockbuilding* (1933). Johnson mengamati dan mempelajari interaksi anak-anak dengan blok unit selama bertahun-tahun sebelum merancang tujuh tahap permainan balok yang masih dianggap relevan dengan blok bangunan anak-anak saat ini (Hirsch, 1996; Wellhausen, 2001). Sedangkan menurut Guanella anak bermain balok melalui berbagai tahapan seiring dengan perkembangan dan pengalaman yang dimiliki oleh anak. Terdapat 19 tahapan bermain balok berdasarkan hasil kerja dari Guanella (1934) dan Reifel (1982).

Tahapan bermain balok sebagai berikut:

Membawa (*Carrying*)

Menggunakan Balok Tanpa Bangunan

Pada tahap ini anak meneliti ciri-ciri fisik dari balok dengan membuat suara-suara, memindahkan, menggerakkan, melakukan percobaan, memanipulasi balok dengan badannya sendiri, serta mengisi dan mengosongkan balok dari wadahnya.



Balok-balok unit pada tahap 1 tanpa bangunan.

Menumpuk (*Stacking*)

Menyusun Balok Lurus ke Atas

Pada tahap ini, anak membuat bangunan garis lurus dengan menumpuk atau menyusun balok-balok ke atas.



Balok-balok disusun ke atas.



Balok-balok disusun lurus ke samping.

Menyusun Balok Lurus ke Samping

Pada tahap ini, anak menempatkan balok-balok bersisian atau dari ujung ke ujung dalam satu garis ke samping.

Menyusun Balok Dua Dimensi Lurus ke Atas

Pada tahap ini, anak membangun dengan cara menggabungkan tumpukan-tumpukan balok dan/atau menumpuk garis demi garis (sisi demi sisi menumpuk).



Susunan balok dua dimensi ke atas.



Susunan barisan-barisan balok secara mendatar.

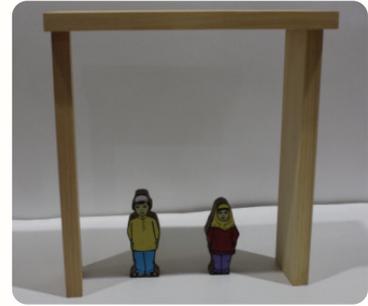
Menyusun Balok di Bidang Datar

Pada tahap ini, anak menyusun balok dengan cara mengkombinasikan barisan-barisan balok di bidang datar.

Membangun Jembatan (*Bridging*)

Membuat Ruang Tertutup Bagian Atas

Pada tahap ini, anak menempatkan dua balok sejajar dan berjarak satu sama lain. kemudian, anak menghubungkan kedua balok tersebut dengan satu balok lain di atasnya, sehingga membentuk lengkungan atau jembatan.



Susunan dua balok sejajar dengan jembatan penghubung di atasnya.

Membangun Ruang Tertutup Tiga Dimensi (*Enclosures*)

Membuat Ruang Tertutup Mendatar

Pada tahap ini, anak membuat bentuk seperti kotak terbuka dari empat atau lebih balok-balok.



Susunan balok tiga dimensi yang padat.



Susunan beberapa balok membentuk kotak terbuka.

Membuat Bangunan Tiga Dimensi yang Padat

Pada tahap ini, anak membuat daerah mendatar dari balok dan menumpuk satu atau lebih lapisan dari balok. Kemudian, anak menyusun bangunan tiga dimensi yang penuh tidak berongga.

Membangun Ruang Tertutup Tiga Dimensi

Pada tahap ini, anak membuat atap pada bangunan seperti kotak yang terbuka. Dengan begitu, balok-balok membentuk ruangan tertutup tiga dimensi.



Ruang tertutup tiga dimensi.

Membangun Pola dan Simetri (*Patterns and Symmetry*)

Menggabungkan Beberapa Bangunan

Pada tahap ini, anak membuat berbagai macam bangunan. Bangunan tersebut bisa berupa bangunan garis lurus, bangunan dua dimensi (daerah), dan bangunan tiga dimensi (ruang). Anak belum memberi nama pada bangunannya.



Beberapa bentuk bangunan yang ditata sekaligus.

Representasi Awal (*Early Representational*)

Memberi Nama Bangunan

Pada tahap ini, anak membangun satu bangunan dan memberi nama bangunan tersebut. Walaupun bangunan atau bentuk balok itu tidak seperti benda dalam kenyataan, penamaan itu tetap mewakili pikiran anak.



Beberapa bangunan atau benda yang dinamai sesuai pikiran anak.

Representasi Lanjut (*Later representational*)

Menamai Satu Bangunan dengan Satu Nama

Pada tahap ini, anak memberi nama pada seluruh bangunan balok sebagai satu "benda". Satu bangunan merepresentasikan satu benda. Beberapa tahapan sebelumnya harus ada, jangan disilaukan oleh nama atau cerita.



Anak menamai satu bangunan dengan satu nama.



Memberi nama bentuk-bentuk balok.

Menamai "Bentuk-bentuk" Balok

Pada tahap ini, anak memberi nama "bentuk-bentuk" balok dalam satu bangunan mewakili "benda-benda". Lebih dari satu balok digunakan untuk membentuk obyek (contoh: kursi).

Menamai Obyek-obyek yang Terpisah

Pada tahap ini, anak membangun bangunan termasuk obyek-obyek yang terpisah. Kemudian, anak memberi nama pada masing-masing obyek tersebut.



Objek-objek terpisah diberi nama masing-masing

Merepresentasikan Ruang Dalam

Pada tahap ini, anak membangun bangunan tertutup yang merepresentasikan ruang dalam. Akan tetapi, ruangan dalam belum sempurna.



Bangunan tertutup (masjid).



Objek-objek dalam ditampilkan di luar bangunan.

Obyek-objek Dalam Ditempatkan di Luar

Pada tahap ini, anak membangun bangunan tertutup yang merepresentasikan ruang dalam dan ruang luar. Pada tahap ini pula, obyek dalam ditempatkan di luar.

Merepresentasikan Ruang Dalam dan Luar Secara Tepat

Pada tahap ini, anak membangun bangunan tertutup yang merepresentasikan ruang dalam dan ruang luar. Obyek-obyek di dalam dan di luar dipisahkan secara tepat.



Ruang dalam dan luar direpresentasikan secara benar.



Bangunan dengan konsep skala.

Membuat Bangunan Sesuai Skala

Pada tahap ini, anak membangun bangunan dengan “bentuk-bentuk” balok terpisah. Anak, pada tahap ini sudah mulai menggunakan konsep skala.

Membuat Bangunan Banyak Bagian

Pada tahap ini, anak membangun secara rumit. Bangunan-bangunan ini disertai dengan ruang dalam, petunjuk, jalan, dan penggunaan skala.



Bangunan beraneka ragam

Tahapan-tahapan bermain balok di atas menggambarkan perkembangan pemahaman anak tentang tempat/ruang, geometri, nama tempat atau ruang, konsep matematika dasar, dan simbol-simbol. Setiap anak memiliki kecepatan berbeda ketika menuju dan berada pada setiap tahapan bermain balok tertentu. Menurut Johnson, semua anak akan melewati semua tahapan (**kecuali tahap 1**). Satu hal yang membedakan adalah anak-anak yang lebih besar memulai tahapan awal lebih cepat dan sampai pada tahapan terakhir lebih cepat pula, sesuai usianya.

E. Aksesoris Pelengkap Balok

1. Pengertian Aksesoris Bermain Balok

Yang dimaksud dengan aksesoris atau pelengkap adalah semua alat yang membantu anak untuk menghidupi permainan balok. Aksesoris ini ditambahkan pada balok setelah balok-balok selesai dibangun. Aksesoris ini berfungsi ketika anak bermain peran kecil untuk melengkapi permainan balok yang sudah dibuat anak.

2. Tujuan Penggunaan Aksesoris

Aksesoris sangat penting dalam permainan balok. Penambahan aksesoris bertujuan agar anak bisa bermain peran kecil (main sendiri, main berdampingan, dan main bersama). Penambahan aksesoris untuk bermain peran kecil anak juga bertujuan untuk memperluas pengalaman main anak dalam tiga jenis main. Selain itu, dengan penambahan ini, anak dapat bersosialisasi dengan temannya serta mengembangkan kosa kata dan bahasa.

3. Macam-macam Aksesoris Bermain Balok

Aksesoris bermain balok sangat beragam. Berikut macam-macam aksesoris yang dapat dipakai untuk melengkapi permainan balok:

a. Balok Berwarna

Balok berwarna yang dapat dipakai tidak harus mengikuti ketentuan ukuran tertentu. Bentuk balok bisa seperti bentuk balok unit yang dicat berwarna merah, kuning, biru, atau hijau.

b. Balok Pelengkap

Balok pelengkap merupakan balok yang mendukung balok unit. Biasanya balok pelengkap berupa ciri khas atau simbol dari bangunan. Misalnya simbol rumah ibadah (kubah untuk simbol masjid, dan lainnya), simbol rumah adat (atap rumah gadang, dan lainnya), simbol istana (pilar, kerucut, dan lainnya).

c. Berbagai Miniatur

Berbagai miniatur dapat disertakan dalam permainan balok ini. Dengan ini, permainan balok menjadi semakin hidup dan menyenangkan anak. Berbagai miniatur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- Miniatur anggota keluarga: kakek, nenek, ayah, ibu, kakak, adik, balita, bayi;
- Miniatur ragam profesi: dokter, suster, insinyur, polisi, tentara, olahragawan, dan lainnya;
- Miniatur tanaman dan hewan;
- Miniatur budaya di Indonesia, seperti boneka mengenakan baju daerah;
- Miniatur kendaraan/alat transportasi dan rambu lalu lintas: sepeda, motor, becak, mobil-mobilan, bus, truk, traktor, kereta kuda (delman, sado), kereta sapi (pedati), pesawat, helikopter, kapal laut, perahu, transportasi bentuk lainnya.



Miniatur profesi sebagai pelengkap permainan balok.



Miniatur rambu lalu lintas dan mobil-mobilan sebagai pelengkap permainan balok.



Anak bermain mobil-mobilan dalam permainan balok.

- Bahan-bahan lain yang ada di sekitar seperti potongan-potongan kecil karpet, pohon-pohonan, perabotan, dan lain-lain;
- Bahan-bahan keaksaraan, seperti buku bergambar, meja, buku anak-anak, kertas, pensil, spidol, dan lainnya;
- Alat ukur seperti penggaris dan meteran.

d. Ukuran aksesoris bermain balok

Ukuran aksesoris atau pelengkap bermain balok harus proporsional atau sebanding dengan ukuran balok unit. Untuk itu, perlu pemahaman yang baik tentang skala dan perbandingan. Selain itu, ukuran tinggi-rendah dan besar-kecil disesuaikan dengan kondisi riil atau mendekati keadaan sesungguhnya. Jadi, aksesoris bukan gambar kartun yang disederhanakan.

Sebagai contoh, ukuran boneka bayi, anak kecil, dan orang dewasa harus berbeda. Demikian juga, ukuran macam-macam kendaraan dan rambu lalu lintas juga harus disesuaikan dengan kondisi nyatanya.

e. Bahan Aksesoris

Aksesoris yang baik terbuat dari bahan kayu pinus, kayu karet, atau kayu *maple* dengan ketebalan yang sama dengan ketebalan balok unit. Penyamaan ketebalan antara aksesoris dengan balok unik penting agar bangunan mudah didirikan dan tidak mudah roboh, terutama jika anak sedang bermain peran menggunakan aksesoris balok tersebut.

F. Pengembangan Kegiatan Bermain Balok

Dalam kegiatan bermain balok, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Guru menyiapkan balok dengan berbagai bentuk geometri, alat-alat pendukung dengan berbagai bentuk dan aksesoris balok lainnya. Pastikan bentuk serta ukuran baloknya sesuai dengan usia anak;
2. Sediakan waktu yang cukup, Jangan terburu-buru dan membatasi waktu;
3. Anak-anak berkumpul dan duduk, kemudian guru mengabsen siswa serta menjelaskan kelompok masing-masing;
4. Guru menjelaskan cara bermain balok dan aturan bermain balok, sambil menjelaskan nama-nama bentuk balok yang diambil dan disusun menjadi sebuah bangunan;
5. Guru mengembalikan balok sesuai dengan tempatnya sambil anak menyebutkan nama-nama balok tersebut;
6. Guru memanggil anak untuk menempati alas yang telah disediakan. Kemudian menggabungkan alas yang berbentuk setengah lingkaran menjadi bentuk lingkaran, dan segitiga siku-siku menjadi bentuk persegi;
7. Guru menjelaskan bahwa mereka akan mulai bermain balok dan memberikan balok sesuai kebutuhan;
8. Selama bermain, gunakan kosakata seputar dunia konstruksi untuk menambah pengetahuan dan kosakata anak;
9. Berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya dengan bermain susun balok bersama;
10. Guru mengawasi anak saat bermain dengan balok, jangan sampai balok tersebut dilemparkan atau digunakan untuk memukul anak lain ketika dirinya kesal;
11. Beri anak kesempatan untuk mengerjakan sendiri dan memutuskan sendiri apa yang akan dibuatnya. Sebaiknya guru tidak mengintervensi anak dengan berbagai pengarahannya ataupun perintah selama anak membuat suatu konstruksi;
12. Anak dapat menambahkan aksesoris balok sesuai dengan kebutuhan dan aturan yang sudah disepakati di awal;
13. Anak bermain balok dan guru mengamati perkembangan anak dalam bermain susun balok. Dari bentuk sederhana hingga anak akan mengembangkan kemampuan menyusun balok sesuai dengan tahapan bermain balok. Jangan lupa memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak apa pun bentuknya;
14. Setelah selesai bermain balok, anak diminta untuk merapikan kembali dan meletakkan kembali ke tempat semula.

G. Pemeriksaan Balok

Untuk memenuhi kebutuhan bermain balok anak usia dini, balok harus bervariasi dalam hal bentuk, memiliki kesesuaian dalam hal ukuran, serta dalam kondisi yang baik. PAUD harus dapat menyediakan sarana bermain balok sesuai dengan kebutuhan tersebut. Beberapa pertanyaan berikut berguna untuk membantu pendidik atau pengelola PAUD untuk memeriksa apakah balok sesuai dengan kebutuhan tersebut di atas.

Tabel 2. Indikator Pemeriksaan Balok

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah rasio ukuran perbandingan tinggi:lebar:panjang adalah 1:2:4. pada balok unit?		
2	Apakah komposisi jumlah dari jenis (minimal 28 jenis) balok sudah sesuai aturan?		
3	Apakah jenis kayu atau bahan dalam satu set balok sama?		
4	Berkaitan dengan presisi atau akurasi, apakah ukuran balok sama ketika ditumpuk atau dihubungkan dengan balok lainnya?		
5	Apakah tekstur balok sejak awal penggunaan terasa halus?		
6	Apakah balok mengeluarkan aroma lain selain aroma kayu?		
7	Apakah ujung balok terasa runcing atau tajam?		
8	Apakah terdapat cacat kayu pada balok, seperti mata hati, retak kayu, noda, atau jamur?		

Tabel 3. Pemeriksaan Kondisi Balok Lunak (*Soft Blocks*)

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah balok berbahan dasar plastik/karet/kain yang aman (ada label keamanan mainan)?		
2	Apakah balok berwarna primer (merah-kuning-biru) atau sekunder (orange, hijau, ungu) yang cerah?		
3	Jika balok berbahan dasar plastik/karet:		
	- Apakah aroma balok menyengat?		
	- Apakah tekstur terasa lengket?		
4	Jika balok berbahan dasar kain:		
	- Apakah akan luntur jika terkena cairan (keringat)?		
	- Apakah tekstur balok terasa kasar?		
	- Apakah kain balok mudah berbulu?		

Tabel 4. Pemeriksaan Kondisi Balok Rakit (*Interlock Blocks*) Saat Pembelian

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah bahan dasar balok dari karet atau plastik yang aman?		
2	Apakah balok yang satu dengan yang lain dapat dikaitkan dengan tepat dan tidak mudah terlepas?		
3	Apakah mudah saat melepaskan kaitan antar balok dan tidak mudah rusak (retak atau patah)?		
4	Apakah terdapat permukaan balok yang runcing dan tajam?		
5	Apakah balok berwarna primer (merah-kuning-biru) atau sekunder (orange, hijau, ungu) yang cerah?		

H. Penataan Ruang/Area Bermain Balok

Balok ditata secara berkelompok berdasarkan jenis, bentuk, dan ukuran. Balok tersebut ditata di dalam rak yang telah dilengkapi dengan tulisan nama dan gambar/symbol dari masing-masing balok. Demikian juga halnya dengan aksesoris dan alat penunjang lainnya. Penataan ini akan membantu anak dalam hal:

1. Memahami tentang konsep lambang/symbol, bentuk geometri, dan kemampuan klasifikasi;
2. Memahami bahwa symbol berhubungan dengan benda nyatanya. Misalnya, kata "balok unit" (symbol) dihubungkan dengan balok-balok unit (benda nyata);
3. Mengembangkan sikap mandiri karena anak dapat menemukan dan mengembalikan sendiri balok-baloknya ke tempatnya semula dengan tepat;
4. Menggunakan aktivitas membersihkan balok-balok sebagai bagian dari aktivitas belajar.



Penyimpanan balok yang rapi (TPA Mekar Asih KM "0" Kemendikbudristek)

Apabila tidak memiliki rak untuk menyimpan, balok bisa diletakkan dan ditumpuk di lantai, namun perlu diberi tanda batas dengan selotip besar. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui tempat menyimpan balok-balok tersebut. Balok-balok yang berukuran kecil dapat ditempatkan dalam tempat penyimpanan, seperti kardus, tong, plastik, kantong kain, dan lain-lain.

Selain balok, penataan alat pendukung seperti boneka orang, binatang, mobil-mobilan, dan sebagainya juga sangat penting. Alat-alat pendukung ini dapat ditata di meja khusus. Alat pendukung yang ditata dengan baik, dapat menarik minat anak untuk memainkannya.



Alat-alat pelengkap permainan balok ditata rapi di atas meja.

Di sekitar area bermain balok dapat diletakkan meja sebagai sarana bagi anak untuk membuat gambar, simbol, tanda, dan tulisan untuk ditempelkan pada bangunan.



Sebuah meja diletakkan di dekat area bermain balok agar anak dapat menulis sesuatu berkaitan dengan permainan balok.

Agar penataan dapat berjalan dengan baik, pendidik atau pengelola satuan PAUD perlu membuat tabel tentang penataan. Tabel di bawah ini dapat menjadi contoh untuk dikembangkan di satuan PAUD masing-masing.

Tabel 5. Penataan Pusat Kegiatan Bermain Balok

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah disediakan tempat khusus untuk bermain balok?		
2	Apakah tempat bermain balok tidak berada di tempat untuk lalu-lalang?		
3	Apakah tempat bermain balok memiliki batas area yang jelas?		
4	Apakah area balok dilengkapi dengan alas atau karpet untuk meredam suara bising?		
5	Apakah balok-balok ditempatkan di rak dan dikelompokkan sesuai bentuk dan ukuran?		
6	Apakah setiap jenis balok diberikan label nama dan gambar?		
7	Apakah alas untuk membangun balok?		
8	Apakah aksesoris dan alat peraga pendukung disusun dekat area permainan balok?		

I. Perawatan Balok

Sarana bermain balok dan aksesoris pendukungnya perlu dirawat secara berkala. Perawatan secara berkala ini perlu mempertimbangkan waktu dan bahan pembuatan balok.

1. Balok Bahan Kayu

- Balok dibersihkan menggunakan lap yang lembab (lap basah yang diperas) setiap sebulan sekali;
- Balok yang sudah dilap selanjutnya dijemur di luar ruangan atau di ruangan terbuka;
- Apabila terkena air, balok harus dilap dengan kain yang dapat menyerap air, seperti kain kasa.

2. Balok Bahan Plastik

- Balok yang terbuat dari bahan plastik dapat dicuci atau dilap dengan kain basah;
- Setelah itu, balok tersebut dilap dengan kain yang menyerap air, seperti kain kasa.

3. Bahan Bahan Busa

- Balok yang terbuat dari bahan busa dapat dicuci;
- Setelah dicuci, balok tersebut harus dijemur di bawah terik matahari;
- Balok dari bahan busa harus di check secara berkala karena busa mudah robek.

PENUTUP

Bermain balok adalah salah satu jenis permainan konstruktif yang bersifat fleksible dan dapat dilakukan oleh anak secara individu maupun kelompok kecil. Bermain balok memiliki banyak manfaat diantaranya adalah dapat memfasilitasi anak untuk belajar bersosialisasi, berkomunikasi, melatih koordinasi mata dan tangan, memecahkan masalah, mengembangkan imajinasi dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Aktivitas bermain balok membutuhkan peran pendidik baik guru maupun orangtua dalam memberikan bantuan, pijakan dan dukungan pada anak saat bermain balok. Guru juga perlu mengatur sedemikian rupa lingkungan fisik dan psikososial tempat anak bermain balok diantaranya dengan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, kebutuhan, kondisi dan minat anak.

Panduan aktivitas bermain balok diperlukan untuk memberikan acuan dalam mengoptimalkan aktivitas bermain balok di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian diharapkan dapat memberikan langkah-langkah aktivitas bermain yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Panduan ini juga dapat dijadikan acuan bagi dinas pendidikan, penyelenggara, pengelola, pendidik, tenaga kependidikan PAUD dan pemerhati PAUD agar dapat berpartisipasi dalam memfasilitasi layanan PAUD di wilayah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Gray, P. (2013). *Free to learn: Why unleashing the instinct to play will make our children happier, more self reliant and better students for life*. New York, NY: Basic Books.
- Hewes, J. (2014). Seeking balance in motion: The role of spontaneous free play in promoting social and emotional health in early childhood care and education. *Children*, 1(3), 280–301.
- Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., & Eyer, D. (2003). *Einstein never used flash cards: How our children really learn – and why they need to play more and memorize less*. Emmaus, PA: Rodale Books.
- IOWA AEYC Fall Institute. (2017). *The Power of Blocks: Meeting Standards Through Block Play Revisiting the Joys of Childhood Play*.
- Pellegrini, A. D., Dupuis, D., & Smith, P. K. (2007). Play in evolution and development. *Developmental Review*, 27, 261–276.
- Santer, J., Griffiths, C., & Goodall, D. (2007). *Free Play in Early Childhood. A Literature Review*. London: National Children’s Bureau.
- Sawyers, J. K. (1994). The preschool playground: Developing skills through outdoor play. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 65(6), 31–33.
- Storli, R., & Sandseter, E. B. H. (2019). “Children’s Play, Well-Being and Involvement: How Children Play Indoors and Outdoors in Norwegian Early Childhood Education and Care Institutions.” *International Journal of Play* 8 (1): 65–78. doi:10.1080/21594937.2019.1580338.
- Sylva, K., Melhuish, E. C., Sammons, P., Siraj-Blatchford, I., Taggart, B., & Elliot, K. (2003). *The effective provision of pre-school education (EPPE) project: Findings from the pre-school period*. London: University of London.
- Ulich, M., & Mayr, T. (2002). Children’s involvement profiles in daycare centres. *European Early Childhood Education Research Journal*, 10(2), 127–143. doi:10.1080/13502930285209001
- Wellhausen, K. (2001). *A Constructivist Approach to Blok Play in Early childhood*. Canada: Delmar Thomson Learning.
- Whinneett, Jane.(2020). *A Frobelian Approach : Froble’s Gifts and Block Play Today*. London : Block Publication
- Wiltz, N. W., & Fein, G. G. (2006). Play as children see it. In D. P. Fromberg & D. Bergen (Eds.), *Play from birth to twelve contexts, perspectives, and meanings* (2nd ed., pp. 127–139). London: Routledge.

Bermain balok adalah salah satu jenis permainan konstruktif yang bersifat fleksibel dan dapat dilakukan oleh anak secara individual maupun kelompok kecil. Bermain balok memiliki banyak manfaat diantaranya adalah dapat memfasilitasi anak untuk belajar bersosialisasi, berkomunikasi, melatih koordinasi mata dan tangan, memecahkan masalah, mengembangkan imajinasi dan menumbuhkan rasa percaya diri. Saat bermain balok bersama-sama, anak juga dapat belajar tentang pentingnya memahami aturan permainan, mengontrol diri, menunggu giliran dan nilai-nilai luhur lainnya yang dibutuhkan dalam berinteraksi.

Aktivitas bermain balok membutuhkan peran pendidik baik guru maupun orang tua dalam memberikan bantuan, pijakan dan dukungan pada anak saat bermain balok. Guru juga perlu mengatur sedemikian rupa lingkungan fisik dan psikososial tempat anak bermain balok diantaranya dengan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, kebutuhan, kondisi dan minat anak. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan bermain balok dapat memfasilitasi anak untuk terlibat secara aktif bereksplorasi, sehingga menjadi kegiatan yang menyenangkan, menantang dan mendidik.



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini**

**Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat - 10270
Telepon. (021) 5703151
laman: www.paudpedia.kemdikbud.go.id**